

Membangun Kedekatan Dan Motivasi Belajar Anak Melalui Program Kegiatan Literasi Binaan Rumah Zakat

Kurniati Zainuddin¹, Perdana Kusuma², Amir³, Arwini Ramadhani⁴, Rifqa Anisa Khaeruddin⁵

¹ Universitas Negeri Makassar

² Rumah Zakat Sulawesi Selatan

¹kurniati.zainuddin@unm.ac.id, ²Perdanakusuma@unm.ac.id, ³manajemen.bungamir@gmail.com,

⁴arwiniramadhani@gmail.com, ⁵nisa70204@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya dalam membangun kedekatan dan motivasi belajar anak-anak (TK hingga kelas 6 SD) melalui Program Kegiatan Literasi Binaan Rumah Zakat. Latar belakang penelitian didasari oleh rendahnya kemampuan dan minat literasi di Indonesia, Padahal, literasi dan motivasi belajar adalah fondasi krusial bagi keberhasilan hidup dan perkembangan karakter anak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan narasumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Literasi Binaan Rumah Zakat telah berjalan dengan baik melalui serangkaian kegiatan terstruktur yang berfokus pada peningkatan kemampuan literasi, penguatan karakter, serta dukungan psikososial. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: Literasi (Membaca dan Menulis), yang berfokus pada pembiasaan membaca rutin, peningkatan pemahaman kritis, dan pengembangan kreativitas, Mengaji Bersama (Iqro dan Al-Qur'an), untuk membekali anak dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, Kegiatan Menari, yang berfungsi sebagai strategi literasi budaya untuk memperkuat jati diri dan nilai sosial, dan Bermain *Games*, sebagai sarana utama untuk memicu daya cipta dan memperoleh pengetahuan baru. Secara keseluruhan, kegiatan literasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis anak, tetapi juga berhasil membangun kedekatan, memicu motivasi belajar, serta mengembangkan karakter inovatif dan kreatif, yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata Kunci: Literasi, Motivasi Belajar, Karakter Anak, Rumah Zakat

PENDAHULUAN

Di masa sekarang yang bergerak begitu pesat, keahlian membaca, menulis, serta memahami informasi telah menjadi unsur utama untuk mencapai keberhasilan hidup. Kemampuan literasi adalah fondasi penting untuk terus belajar, meningkatkan kemampuan diri, dan juga mengambil bagian dalam kehidupan sosial (Zati, 2018). Untuk si kecil, dorongan untuk belajar adalah kekuatan dari dalam yang mempengaruhi minat, semangat, dan hasrat mereka untuk menguasai ilmu serta keanggotaan baru. Semangat belajar yang besar akan mendorong anak-anak antusias menjelajahi ilmu pengetahuan, menguji berbagai konsep baru, dan mencapai potensi maksimal mereka.

Survei Program Penilaian Pelajar Internasional (PISA) tahun 2015 menampilkan bahwa kemampuan literasi Indonesia menempati peringkat ke-64 dari total 72 negara yang disurvei, angka itu naik menjadi urutan ke-72 dari 77 negara di wilayah Asia Tenggara per 3 Desember 2019. Selain itu, temuan penelitian dari UNESCO mengungkap bahwa hanya satu persen penduduk Indonesia yang menampilkan minat membaca pada kegiatan, artinya hanya satu orang di negeri ini yang suka membaca (Musbikin, 2021). Data penelitian ini menggarisbawahi bahwa minat membaca masyarakat Indonesia sungguh minim, dan ini berakhir pada tingkat kecakapan literasi baca yang juga rendah (Ratri Hidayati, 2019).

Meningkatkan kemampuan literasi itu benar-benar penting, karena literasi merupakan keanggotaan pokok yang setiap orang wajib punya sebagai persiapan untuk menghadapi yang akan datang. Literasi yang mulai diajarkan saat anak masih kecil, atau biasa disebut literasi awal, biasanya menunjukkan dampak yang lebih baik. Kemampuan literasi murid sangat terkait erat dengan perlunya keahlian membaca yang mencakup memahami, mengurai, serta memakai informasi (Ramandanu, 2019).

Literasi meliputi keterampilan membaca, menulis, sekaligus memahami dan menggunakan informasi dari berbagai macam sarana. Keahlian literasi harus diasah dari kecil, karena ini merupakan penentu utama yang mempengaruhi kemampuan terampil seseorang dalam literasi saat remaja dan dewasa. Maka dari itu, pelajaran literasi sebaiknya dikenalkan semenjak usia belia dengan memakai cara dan sarana yang cocok dengan tahapan perkembangan anak (Ramandanu, 2019).

Motivasi belajar yang kuat membawa banyak manfaat bagi pertumbuhan seorang anak. Yang pertama, anak dengan motivasi besar cenderung mendapatkan nilai sekolah yang lebih bagus. Mereka biasanya lebih ulet dan pantang menyerah saat menghadapi rintangan belajar, menyelesaikan pekerjaan dengan tuntas, serta meraih prestasi yang memuaskan. Di samping itu, semangat belajar juga punya andil besar dalam menumbuhkan pandangan baik terhadap dunia pendidikan. Menurut Palittin dkk. (2019), anak yang punya dorongan belajar umumnya punya pandangan yang lebih baik mengenai sekolah, pengajar, dan cara belajar itu sendiri. Mereka lebih terbuka menerima pengalaman baru, punya rasa ingin tahu besar, dan siap menghadapi kesulitan belajar dengan penuh keyakinan diri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader Rumah Zakat pada program Kegiatan Literasi binaan Rumah Zakat, serta observasi langsung yang dilakukan oleh Tim Mahasiswa BKP Proyek Kemanusiaan, diketahui bahwa program kegiatan literasi binaan Rumah Zakat yang diikuti oleh anak-anak TK hingga kelas 6 SD sudah berjalan dengan baik dengan konsep yang semestinya. Salah satu kegiatan utama dalam kegiatan literasi adalah membaca buku sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini mencakup buku fiksi ataupun nonfiksi, memberikan peluang kepada anak-anak untuk memperluas wawasan mereka dan meningkatkan pemahaman terhadap berbagai jenis literatur. Tak hanya itu, langkah lebih lanjut diambil dengan meminta beberapa anak untuk maju ke depan kelas dan membagikan pemahaman tentang bacaan tersebut kepada teman-teman. Pendekatan ini tidak hanya mendorong minat baca, tetapi juga memperkuat keterampilan berbicara dan berbagi informasi antara anak. Kegiatan ini sangat memberi peluang yang besar untuk menambah wawasan. Hal ini juga meningkatkan keterampilan berbicara pada anak-anak binaan Rumah Zakat.

Menurut Rohim dan Rahmawati (2020), menjelaskan bahwa literasi itu penting sekali sebagai fondasi kuat agar anak dapat menangkap pengetahuan, ngobrol dengan lancar, berpikir kritis, dan memicu daya khayal serta ide-ide baru mereka. Ketika anak mempunyai kemampuan baca tulis yang bagus, mereka jadi lebih siap untuk menanggapi berbagai kesulitan belajar dan sukses di sekolah. Kemampuan membaca dan memahami tulisan sungguh-sungguh sangat penting untuk mencari berbagai materi belajar dan informasi di zaman digital sekarang ini (Novitasari, 2019). Di sisi lain, literasi pada anak juga mempunyai dampak besar bagi urusan sosial dan perasaan mereka. Anak yang lancar membaca cenderung lebih mampu mengungkapkan isi hati, bicara lebih jelas, dan lebih peka terhadap hal-hal di lingkungan sekitar. Literasi juga membantu anak membangun hubungan yang lebih erat dengan banyak orang di komunitas mereka.

Kemampuan literasi diharapkan bisa membantu orang agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang selalu maju. Intinya, literasi mencakup kecakapan membaca, menulis, serta mempelajari pikiran secara lisan. Keahlian membaca dan menulis ini terkait satu sama lain erat dan tidak mungkin dipisahkan. Kemampuan ini merupakan dasar utama guna mencapai prestasi belajar. Selain membaca dan menulis, ada beragam kegiatan literasi lain yang juga bermanfaat dalam rutinitas harian. Dengan menguasai literasi dengan baik, mudah-mudahan anak-anak dapat memperbanyak pengetahuan dan info baru melalui materi bacaan yang mereka temukan. Selain berguna menambah ilmu, literasi diharapkan bisa menumbuhkan watak anak, terutama dalam mengembangkan gagasan segar dan menciptakan hal baru. Literasi sangat penting bukan hanya untuk si kecil, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran literasi pada setiap orang. Dengan adanya kesadaran itu, seseorang bisa lebih efektif saat menghadapi dan mengatasi permasalahan yang dia alami (Katikasari, 2022).

Tujuan utama dari upaya peningkatan pengembangan literasi sejak dini melalui program literasi Rumah Zakat ialah membentuk dan menanamkan sifat karakter anak, khususnya dalam hal daya cipta dan ide baru, melalui beragam program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat. Oleh karena itu, peneliti jadi tertarik untuk mengekspresikan lebih jauh Program Literasi Binaan Rumah bisa dimanfaatkan guna menumbuhkan karakter yang berinovasi dan kreatif.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Mulyadi (2011), menjelaskan bahwa tujuan dari jenis penelitian ini adalah untuk memberikan ilustrasi yang jelas tentang keadaan sosial serta menjelajahi dan menguraikan fenomena serta realitas sosial yang ada. Pendekatan yang diterapkan dalam studi ini adalah fenomenologi, yang bertujuan untuk mendalami pengalaman subjek penelitian secara langsung dan komprehensif. Informan utama dalam studi ini adalah Mentor Tim Mahasiswa BKP Rumah Zakat, yang bertindak sebagai pengelola kader binaan di Rumah Zakat Makassar. Aktivitas yang dilakukan di masyarakat yang berkaitan dengan tema “Membangun Kedekatan dan Motivasi Belajar Anak melalui Program Kegiatan Literasi Binaan Rumah Zakat” dilaksanakan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

1. Observasi

Mardawani (2020) mengartikan observasi sebagai aktivitas pengamatan objek yang dilakukan secara langsung di lapangan penelitian dengan cermat, disertai pencatatan sistematis terhadap gejala yang sedang dikaji. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang akurat, membantu dalam mencapai pemahaman, serta berfungsi sebagai alat evaluasi mengenai aspek yang diteliti.

2. Wawancara

Mandawani (2020) menyatakan bahwa wawancara merupakan serangkaian tanya jawab yang melibatkan setidaknya dua pihak, yakni pewawancara dan narasumber. Tujuan proses ini adalah untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara ini dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman (*guide*) maupun tanpa pedoman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan dalam jurnal ini berfokus pada upaya membangun kedekatan dan motivasi belajar anak melalui program kegiatan literasi binaan Rumah Zakat. Program ini dirancang sebagai respons terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi anak, khususnya terkait penurunan minat baca. Berbagai tahapan kegiatan telah dilaksanakan, mulai dari observasi kebutuhan dan wawancara, hingga pelaksanaan program kerja yang melibatkan kegiatan literasi membaca dan menulis, mengaji bersama, kegiatan menari serta bermain *games*. Seluruh rangkaian kegiatan ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesehatan fisik, tetapi juga memberikan dukungan psikosial agar anak tetap produktif, mandiri, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik di usia dini. Berikut ini merupakan hasil pelaksanaan beberapa kegiatan dalam Program Literasi binaan Rumah Zakat:

1. Literasi (Membaca dan Menulis)

Program literasi merupakan rangkaian kegiatan yang terstruktur serta berlangsung terus menerus, tujuannya adalah meningkatkan keahlian membaca serta menulis sekaligus kemampuan mencerna informasi secara mendalam. Kata literasi, berasal dari bahasa Latin yaitu "*litteratus*", kini telah bertransformasi menjadi kecakapan menguasai wawasan dalam berbagai bidang. (Arikunto, dkk., 2009) menjelaskan bahwa literasi meliputi serangkaian kegiatan yang disusun secara konsisten guna memajukan kemampuan berbahasa, membaca, serta kemampuan mencerna materi tulisan dengan sikap kritis, inovatif, dan penuh perenungan (Abidin, 2018).

Literasi merupakan salah satu program kerja Binaan Rumah Zakat yang dilaksanakan lima hari dalam seminggu (Senin-Jumat). Berdasarkan hasil observasi, anak-anak literasi binaan Rumah Zakat Makassar tampak sangat antusias dan bersemangat selama kegiatan berlangsung. Manfaat dari literasi ini antara lain bertambahnya kemampuan membaca, semakin kaya kosa kata dan wawasan anak dalam pelajaran, juga semakin terasahnya kreativitas melalui pembuatan karya. Tahapan literasi terdiri dari tiga bagian utama: pembiasaan, pengembangan, dan pengajaran. Bagian pembiasaan dijalankan lewat kebiasaan rutin yang mengajak siswa membaca selama setengah jam setiap hari, sementara bagian pengembangan dan pengajaran lebih fokus pada meningkatkan pemahaman bacaan dengan mengasah kembali kemampuan membaca, keahlian berpikir tajam, dan keterampilan berbicara melalui berbagai kegiatan literasi,



Gambar 1. Kegiatan Literasi Membaca dan Menulis



Gambar 2. Kegiatan Literasi Membaca dan Menulis

2. Mengaji Bersama (Iqro dan Al-Qur'an)

Menurut Yusuf (2004), menjelaskan bahwa semenjak usia sangat dini, anak sudah bisa dikenalkan dengan pilar keimanan, pilar keislaman, lafal dan arti dari dua kesaksian iman, lafal serta gerakan salat, permohonan kepada Tuhan, juga mulai membaca dan menulis kitab suci Al-Qur'an dan cerita para Rasul. Menurut Syahbudin (2019), menjelaskan bahwa kegiatan membaca Al-Qur'an memberi pengaruh baik yang nyata dalam meningkatkan kemampuan intelektual anak, sejalan dengan kajian tentang efek membaca Al-Qur'an pada kerja otak dan juga bagian tubuh yang lain. Maka dari itu, menggunakan media Iqro' amat krusial dalam memajukan kemampuan membaca serta menulis Al-Qur'an.

Kegiatan mengaji bersama merupakan salah satu program kerja binaan di Rumah Zakat yang dilaksanakan setiap hari Selasa. Kegiatan ini juga dibantu oleh Mahasiswa UIN dalam mengajarkan anak-anak membaca atau mengaji bersama (Iqro maupun Al-Qur'an). Tujuannya dari kegiatan ini adalah agar anak mendapatkan bekal dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, agar pada jenjang berikutnya siswa tidak memiliki kesulitan dalam membaca dan menulis Al-Qur'an.



Gambar 3. Kegiatan Mengaji



Gambar 4. Kegiatan Mengaji

3. Kegiatan Menari

Pembelajaran tari sebagai salah satu strategi penanaman literasi budaya untuk memperkuat jati diri dan nilai pribadi maupun kelompok, yang intinya menciptakan berbagai keanekaragaman budaya. Saat anak-anak ikut belajar menari, mereka bukan hanya meniru gerakan, namun juga mendalami arti lirik lagu sebagai bagian krusial dari musiknya. Dengan demikian, anak-anak menjadi lebih familiar dengan ragam gerakan serta lagu-lagu adat yang menjadi pengiringnya. Menurut Sari (2019), menjelaskan bahwa pendidikan seni membuka mata anak untuk bisa menerapkan hal-hal baik sebagai pegangan hidup, sambil menyadari mana saja perilaku buruk yang harus mereka hindari dalam keseharian mereka.

Kegiatan menari ini dilaksanakan pada hari Jumat dan biasa dilakukan di luar ruangan (*outdoor*) ataupun di dalam ruangan (*indoor*). Dalam proses belajar tari, selain mengajarkan literasi tari, juga secara tidak langsung mampu meningkatkan serta mengembangkan kemampuan sosial dan rasa cinta terhadap tanah air.



Gambar 5. Kegiatan Menari



Gambar 6. Kegiatan Menari

4. Bermain Games

Bermain *games* bukan sekadar memberi kegembiraan bagi anak dan berinteraksi dengan teman-teman, melainkan juga berperan sebagai cara belajar yang berdampak pada beragam sisi tumbuh kembang anak usia awal. Kegiatan bermain serta proses belajar diwujudkan sebagai landasan utama pembelajaran bagi anak-anak yang masih percaya. Kegiatan bermain bertindak sebagai sarana untuk memicu daya cipta pada anak-anak. Kemudian, Hurlock menjelaskan bahwa sebutan periode mainan merujuk pada seluruh ragam kegiatan bermain yang dilakukan oleh anak-anak (Wahyunih, 2020).

Bermain *games* dilaksanakan pada hari Kamis dan dilakukan di luar ruangan dan di dalam ruangan. Aktivitas bermain adalah cara utama bagi anak-anak untuk belajar mengenali hal-hal dan menggali pengalaman yang didapatkan demi memperoleh pengetahuan serta pemahaman yang baru.



Gambar 7. Bermain Games



Gambar 8. Bermain Games

KESIMPULAN

Dalam upaya peningkatan pengembangan literasi anak melalui program literasi Rumah Zakat ialah membentuk dan menanamkan sifat karakter anak, khususnya dalam hal daya cipta dan ide baru, melalui beragam program dan kegiatan yang diselenggarakan oleh Rumah Zakat. Serangkaian kegiatan pengabdian telah dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan motivasi belajar melalui program kegiatan literasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan pendekatan psikologis. Kegiatan pengabdian meliputi berbagai tahapan, mulai dari observasi kebutuhan dan wawancara, hingga pelaksanaan

Program kerja seperti kegiatan literasi membaca dan menulis, mengaji bersama, literasi budaya seni tari, dan kegiatan bermain *games*. Secara keseluruhan, kegiatan ini bertujuan untuk tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga memberikan dukungan psikosial kepada adek-adek agar tetap produktif, mandiri, dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

Pengembangan program pengabdian untuk Literasi binaan Rumah Zakat Makassar dalam area peningkatan kesehatan mental perlu terus ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan program Literasi yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik atau pun non-akademik, tetapi juga secara khusus meningkatkan kesehatan mental anak. Selain itu, kegiatan literasi sebaiknya dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan untuk mencapai peningkatan hasil yang lebih optimal.

Untuk meningkatkan penelitian terkait Membangun Kedekatan dan Motivasi Belajar Anak melalui Program Kegiatan Literasi Binaan Rumah Zakat, disarankan dapat memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang isu-isu yang dihadapi dalam kegiatan literasi anak lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penelitian ini. Secara khusus, peneliti menyampaikan apresiasi kepada:

1. Ibu Kurniati Zainuddin, S. Psi., M. A., & Kak Perdana Kusuma, S. Psi., M. Psi. T., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama pelaksanaan penelitian hingga penulisan artikel ini.
2. Rumah Zakat, khususnya kepada Bapak Amir, S. T. dan Ibu Ana Mardiyati selaku mentor, yang telah menjadi mitra serta sangat membantu dalam memfasilitasi pengambilan subjek penelitian.
3. Para subjek penelitian, atas partisipasi dan kerjasama yang diberikan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2018). Pembelajaran Literasi (Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis), Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, & Jabar. (2009). *Evaluasi program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktis Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- F. Wahyuni, & S. M. Azizah. (2020) "Bermain dan Belajar pada Anak Usia Dini." *Al-Adabiya J. Kebud dan Keagamaan*, 15(1). 161-179. <https://doi.org/10.51544/jurnalmi.v6i2.2426>
- Hidayati, R.(2021). Penanaman Karakter Gemar Membaca Di SDIT Al Khairaa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. <http://eprints.uny.ac.id/eprint/65565>
- Katikasari, E. (2022), Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879-8885.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar membaca Integritas dan Rasa Ingin Tahu*, Nusa Media,
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwanti, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil Belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10, <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230-237.
- Sari, M., Yetti, E., & Superna, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Sosial melalui Kegiatan Tari Saman. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dim*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1>
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi Belajar Agama*. Pustaka Bani Quraisy: Pustaka Bani Quraisy
- Zati, V. D. A. (2018). Upaya untuk meningkatkan minat literasi anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 4(1), 18-21.